

**RESPON PETANI TERHADAP USAHATANI KAKAO DI DESA BANJARHARJO,
KECAMATAN KALIBAWANG, KABUPATEN KULON PROGO**

***FARMERS' RESPONSE TO COCOA FARMING IN BANJARHARJO VILLAGE,
KALIBAWANG DISTRICT, KULON PROGO DISTRICT***

Dheny Arina Hartawaty, Nurlina Harli¹, Sheila Nur Haslinda
Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta

ABSTRACT

This study aims to evaluate the importance of cocoa plant farming in Banjarharjo Village, Kalibawang District, Kulon Progo Regency. The study was conducted for one month, from November to December 2022, using the Non Probably Sampling technique, where all cocoa farmer populations were sampled because the population was less than 30 people. Data was collected through three stages, namely observation, interview, and documentation. The data analysis technique uses the Likert scale to measure the level of farmer response to cocoa farming. The results showed that based on a number of measured indicators, the quality of cocoa farming in Banjarharjo Village can be considered high. For example, "Availability of cocoa seeds" has a value of 3.30, which falls into the category of "Very high." The average value of the overall indicator is 2.97, which also falls into the category "High." This result provides a positive picture of the level of achievement and quality of cocoa farming in Banjarharjo Village. The results of this study can provide guidance for stakeholders, such as farmers, local governments, and related institutions, to support and develop cocoa farming in the region to improve farmers' welfare and the contribution of the agricultural sector to the local economy.

Keywords: cocoa farming, evaluation, Likert scale, farmer response

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pentingnya usahatani tanaman kakao di Desa Banjarharjo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo. Penelitian dilakukan selama satu bulan, dari November hingga Desember 2022, dengan menggunakan teknik Non Probably Sampling, di sini semua populasi petani kakao dijadikan sampel karena populasi tidak lebih dari 30 orang. Data dikumpulkan melalui tiga tahap, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan skala likert untuk mengukur tingkat respon petani terhadap usahatani kakao. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan sejumlah indikator yang diukur, kualitas usahatani kakao di Desa Banjarharjo dapat dianggap tinggi. Contohnya, "Ketersediaan bibit kakao" memiliki nilai 3,30, yang termasuk dalam kategori "Sangat tinggi." Rata-rata nilai indikator keseluruhan adalah 2,97, yang juga masuk dalam kategori "Tinggi." Hasil ini memberikan gambaran positif tentang tingkat pencapaian dan kualitas usahatani kakao di Dusun Salakmalang Desa Banjarharjo. Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi para pemangku kepentingan, seperti petani, pemerintah daerah, dan lembaga terkait, untuk mendukung dan mengembangkan usahatani kakao di wilayah ini demi meningkatkan kesejahteraan petani dan kontribusi sektor pertanian pada ekonomi lokal.

Kata Kunci : Usahatani kakao, evaluasi, skala likert, respon petani.

¹ Correspondence author: Nurlina Harli. Email: nurlinaharli@unu-jogja.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Pertanian memainkan peran penting dalam perekonomian nasional Indonesia dan juga berkontribusi signifikan terhadap devisa negara. Sebagian besar dari perekonomian Indonesia bergantung pada sektor pertanian yang meliputi produksi tanaman pangan, hortikultura, dan kehutanan. Sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam perekonomian nasional. Hal ini terutama disebabkan oleh dua alasan utama. Pertama, sektor pertanian masih menjadi sumber utama lapangan pekerjaan bagi banyak penduduk di pedesaan dan juga merupakan penyedia bahan pangan bagi seluruh populasi. Kedua, sektor pertanian menyediakan bahan mentah yang diperlukan oleh industri dan juga berkontribusi dalam mendapatkan devisa negara melalui ekspor produk pertanian. Bahkan, sektor pertanian dapat berfungsi sebagai penstabil ekonomi nasional saat menghadapi krisis ekonomi yang melanda Indonesia dalam satu dekade terakhir (Sadono, 2008). Tanaman kakao (*Theobroma cacao*) adalah salah satu tanaman yang sudah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia, bahkan sebelum masa pendudukan Jepang. Kakao adalah komoditas pertanian yang penting di Indonesia dan telah menjadi salah satu produk ekspor unggulan negara ini.

Kakao merupakan salah satu komoditas ekspor yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan devisa Indonesia. Ini adalah komoditas ketiga terbesar dalam sektor perkebunan dalam hal penyumbangan devisa negara, setelah CPO (*Crude Palm Oil*) dan karet. Kakao juga memiliki pasar yang stabil dan harga yang relatif tinggi (Suryani dan Zulfebriansyah, 2007). Untuk mengembangkan pertanaman kakao dengan sukses, langkah awal yang kunci adalah persiapan bibit tanaman di fase

pembibitan. Karena fase pembibitan adalah tahap pertumbuhan awal tanaman yang akan menjadi penentu perkembangannya selanjutnya, maka perawatan di fase ini harus dilakukan secara intensif dan harus diperhatikan (Nora et al., 2015).

Masyarakat Dusun Salakmalang, Desa Banjarharjo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo banyak merespon adanya tanaman kakao yang sangat melimpah di lingkungannya. Rata-rata masyarakat menanam pohon kakao (Situasi, 2023), Mulai dari awal pembibitan hingga pemasaran dilakukan oleh petani kakao. Tanaman kakao di Dusun Salakmalang, berawal dari penyuluhan BPP (Badan Penyuluhan Pertanian) yang berawal menginovasi masyarakat untuk menanam pohon kakao, setelah sekitar lima tahun pohon kakao berbuah, dan hasil panen tersebut dijual ke tengkulak, maka dari itu masyarakat di Dusun Salakmalang sangat terbantu dengan adanya pohon kakao karena bisa membantu perekonomian rumah tangga. Maka dari itu respon petani dan masyarakat di Dusun Salakmalang sangat baik terhadap pohon kakao yang ditanam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa pentingnya usahatani tanaman kakao bagi petani yang berada di Desa Banjarharjo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo.

Rumusan masalah

Apa respon petani terhadap kakao di dusun Salakmalang, desa Banjarharjo?

Tujuan penelitian

Mengetahui respon petani terkait kakao di dusun Salakmalang, desa Banjarharjo

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Dusun Salakmalang, Desa Banjarharjo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo. Penelitian

dilakukan selama satu bulan, yaitu pada bulan November sampai Desember 2022.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *Non Probably Sampling*, yaitu semua populasi dijadikan sampel, hal demikian dapat digunakan apabila populasi tidak lebih dari 30 orang (Supriyanto dan Machfuz dalam Nuntufa (2014)). Penelitian ini mengambil seluruh petani di Dusun Salakmalang Desa Banjarharjo Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo sebanyak 30 petani.

Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan tiga tahap, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi

sedangkan teknik analisis data menggunakan Skala Likert untuk mengetahui tinggi rendahnya respon petani pada usahatani kakao di Dusun Salakmalang Desa Banjarharjo Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo

HASIL DAN PEMBAHASAN

Skor Penilaian Skala Likert

Skor penilaian Skala Likert adalah metode yang digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap suatu pertanyaan atau pernyataan dengan memberikan penilaian berdasarkan skala tertentu.

Tabel 1. Skor Penilaian Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat Tertarik	4
Tertarik	3
Kurang	2
Tidak Tertarik	1

Sumber Data : Analisis Data Primer, 2023

Rumusan untuk menentukan interval dalam suatu indikator adalah sebagai berikut.

- Respon Rendah : 1,0 - 1,75
- Respon Kurang : 1,75 – 2,50
- Respon Tinggi : 2,50 – 3,25
- Respon Sangat Tinggi : 3,25 – 4,0

B. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan adalah proses penyampaian pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan

budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ini adalah upaya sistematis untuk mentransfer informasi dan pengalaman kepada individu dengan tujuan untuk membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang dunia, keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam masyarakat, dan nilai-nilai yang membantu membentuk karakter dan moral mereka.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan di Desa Salakmalang, Desa Banjarharjo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo

Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	4	13,33
SMP	9	30,00
SMA/SMK	17	66,67
Jumlah	30	100,00

Sumber data : analisis data primer diolah, 2023

Dari tabel 2 diketahui distribusi responden berdasar tingkat pendidikan adalah sebagai berikut. Untuk tingkat pendidikan SD, terdapat 4 responden (13,33%), SMP terdapat 9 responden (30,00%), dan SMA/SMK 17 responden (66,67%). Tabel ini memberikan gambaran tentang komposisi responden berdasarkan tingkat pendidikan.

C. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Identifikasi ciri-ciri atau atribut responden dengan fokus pada jumlah tanggungan keluarga dimaksudkan untuk memahami bagaimana jumlah anggota keluarga dapat memengaruhi karakter atau perilaku responden.

Tabel 3. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Salakmalang, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo

Jumlah Tanggungan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
0	15	50,00
1	3	10,00
2	8	26,67
3	3	10,00
4	1	3,33
Jumlah	30	100.00

Sumber data : analisis data primer diolah, 2023.

Tabel 3 menggambarkan distribusi jumlah responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga. Tabel ini memberikan informasi tentang berapa banyak responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga, serta persentase masing-masing kategori tersebut dari total responden. Untuk jumlah tanggungan keluarga 0, terdapat 15 orang responden, yang merupakan 50,00% dari total responden. Untuk jumlah tanggungan keluarga 1, terdapat 3 responden atau 10,00% dari total responden. Untuk jumlah tanggungan keluarga 2, terdapat 8 orang responden atau 26,67%. Untuk jumlah tanggungan keluarga 3, terdapat 3 orang

responden atau 10,00%. Untuk jumlah tanggungan keluarga 4, hanya terdapat 1 orang responden atau 3,33% dari total responden.

D. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Pengalaman Usahatani Tanaman Kakao

Lama pengalaman responden dalam usahatani tanaman kakao dapat memengaruhi karakteristik atau perilaku mereka. Lama Usahatani Responden di Dusun Salakmalang, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo disajikan di Tabel 4.

Tabel 4. Lama Usahatani Responden di Dusun Salakmalang, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo.

Tahun	Jumlah (orang)	Persentase (%)
3 – 12	12	40,00
13 – 22	10	33,34
23 – 32	6	20,00
33 – 42	1	3,33
43 – 52	1	3,33
Jumlah	30	100,00

Sumber data : analisis data primer diolah, 2023

Tabel 4 menggambarkan distribusi jumlah responden berdasarkan rentang usia mereka dalam sebuah sampel atau populasi. Tabel ini memberikan informasi tentang berapa banyak responden yang termasuk dalam berbagai rentang usia, serta persentase masing-masing kategori tersebut dari total responden. Rentang usia 3 hingga 12 tahun memiliki 12 orang responden, yang merupakan 40% dari total responden dalam sampel atau populasi yang diukur. Rentang usia 13 hingga 22 tahun memiliki 10 orang responden, yang merupakan 33,34% dari total responden. Rentang usia 23 hingga 32 tahun memiliki 6 orang responden, yang merupakan 20,00% dari total responden. Rentang usia 33 hingga 42 tahun memiliki 1 orang responden, yang menyumbang sekitar 3,33% dari total responden. Rentang usia 43

hingga 52 tahun juga memiliki 1 orang responden, yang juga sekitar 3,33% dari total responden. Tabel ini memberikan gambaran tentang komposisi responden berdasarkan rentang usia mereka dalam sampel atau populasi yang diteliti.

E. Lahan Responden Di Dusun Salakmalang, Desa Banjarharjo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo

Lahan responden memberikan informasi tentang lokasi lahan responden, yang terletak di Dusun Salakmalang, Desa Banjarharjo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, yang merupakan tingkatan administratif dari yang terkecil (dusun) hingga yang terbesar (kabupaten) di wilayah tersebut.

Tabel 5. Lahan Responden di Dusun Salakmalang, Desa Banjarharjo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo

Luas Lahan (ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0,03	2	6,67
0,04	4	13,33
0,05	11	36,67
0,06	4	13,33
0,07	1	3,33
0,01	1	3,33
0,15	3	10,00
0,12	1	3,33
0,3	1	3,33
0,7	1	3,33
1	1	3,33
Jumlah	30	100,00

Sumber data : analisis data primer diolah, 2023

Tabel 5 menyajikan informasi tentang luas lahan, jumlah orang, dan persentase dari sejumlah responden atau sampel. Tabel ini digunakan dalam penelitian untuk menggambarkan distribusi luas lahan responden dalam kategori-kategori yang berbeda. Berikut adalah penjelasan dari setiap kolom dalam tabel yaitu: Luas Lahan: Ini adalah kolom yang mencantumkan berbagai kategori luas lahan yang menjadi fokus penelitian atau survei. Setiap kategori memiliki ukuran yang berbeda, seperti 0,03 hektar, 0,04 hektar, dan seterusnya. Jumlah (orang) : Ini adalah kolom yang menunjukkan berapa banyak responden atau orang yang memiliki lahan dengan luas tertentu. Misalnya, ada 2 orang yang memiliki lahan seluas 0,03 hektar. Persentase (%): Ini adalah kolom yang menunjukkan persentase dari total responden yang memiliki lahan dengan luas tertentu. Misalnya, 6,66% dari total responden memiliki lahan seluas 0,03 hektar. Total jumlah responden hal ini adalah 30 orang, dan total persentase yang mencapai 100.00%.

Jumlah petani kakao terbanyak adalah yang memiliki luas lahan 0.05 ha, terbanyak kedua adalah luas lahan 0.04 dan 0,06 ha,

kemudian urutan terbanyak ketiga adalah petani dengan luas lahan 015 ha, selanjutnya adalah petani dengan luas lahan 0,03 ha yaitu 2 petani, selebihnya masing-masing 1 petani dengan luas lahan bervariasi.

F. Ketertarikan Petani Dalam Melakukan Usahatani Tanaman Kakao

Ketertarikan petani dalam melakukan usahatani tanaman kakao, menggambarkan minat atau keinginan petani untuk terlibat dalam kegiatan pertanian kakao. Dalam konteks ini, "ketertarikan" mengacu pada dorongan atau motivasi yang mendorong petani untuk memilih usahatani kakao sebagai aktivitas mereka. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti potensi keuntungan ekonomis yang tinggi dari kakao, kondisi iklim dan tanah yang cocok untuk pertumbuhan tanaman kakao di daerah tersebut, atau bahkan program pemerintah atau bantuan dari pihak ketiga yang mendorong petani untuk mengembangkan budidaya kakao. Jadi, kalimat ini mencoba untuk menjelaskan alasan atau motivasi di balik pilihan petani untuk terlibat dalam usahatani kakao.

Tabel 6. Ketertarikan Petani Dalam Melakukan Usahatani Tanaman Kakao

No	Kategori	Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Tertarik	4	3	10,00
2.	Tertarik	3	27	90,00
3.	Kurang Tertarik	2	0	0
4.	Tidak Tertarik	1	0	0
Total			30	100,00

Sumber data : analisis data primer, 2023.

Tabel 6 adalah tabel atau rangkuman yang menyajikan data terkait dengan kategori ketertarikan seseorang terhadap suatu subjek atau aktivitas tertentu. Dalam hal ini, subjeknya tidak dijelaskan, tetapi kita memiliki empat

kategori ketertarikan yang mungkin digunakan untuk mengukur tingkat minat : Sangat Tertarik :Terdapat 3 orang yang termasuk dalam kategori ini. Persentase mereka dalam total responden adalah 10%. Ini berarti 3 orang dari 30

responden sangat tertarik pada subjek atau aktivitas yang dibahas. Tertarik : Terdapat 27 orang yang termasuk dalam kategori ini, dengan persentase 90% dari total responden. Ini menunjukkan bahwa mayoritas besar, yaitu 27 dari 30 responden, tertarik pada subjek atau aktivitas tersebut. Kurang Tertarik : Tidak ada yang termasuk dalam kategori ini, yang berarti persentasenya adalah 0%. Ini menunjukkan bahwa tidak ada dari 30 responden yang memiliki tingkat ketertarikan yang rendah terhadap subjek atau aktivitas tersebut. Sangat Tidak Tertarik : Tidak ada yang termasuk dalam kategori ini juga, yang berarti persentasenya juga 0%. Ini menunjukkan bahwa tidak ada responden yang sama sekali tidak tertarik pada subjek atau aktivitas tersebut.

Kemudian, terdapat total responden sebanyak 30 orang dan total persentase

ketertarikan mencapai 100% yang berarti semua responden memiliki tingkat ketertarikan yang bervariasi terhadap subjek atau aktivitas yang tidak dijelaskan dalam kalimat ini.

G. Respon Petani Terhadap Tanaman Kakao Sebagai Tanaman Pendamping

Respon petani terhadap porang sebagai tanaman kakao" mengacu pada sikap atau tanggapan para petani terhadap penggunaan porang sebagai tanaman pendamping atau tambahan dalam budidaya kakao. Dalam konteks ini, "porang" adalah tanaman yang mungkin ditanam bersama-sama dengan tanaman kakao, dan kalimat ini mencoba untuk menjelaskan bagaimana para petani merespons atau merasa terhadap penggunaan tanaman ini.

Tabel 7. Tanaman Kakao Sebagai Tanaman Pendamping

No	Kategori	Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat setuju	4	1	3,33
2.	Setuju	3	26	86,67
3.	Kurang setuju	2	1	3,33
4.	Tidak setuju	1	2	6,67
Total			30	100,00

Sumber data : analisis data primer, 2023

Tabel 7 menunjukkan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengukur pendapat atau persepsi orang-orang terhadap suatu pernyataan atau topik tertentu. Di sini ada beberapa komponen penting yang menjelaskan hasil survei: Kategori : Ini mengacu pada berbagai pilihan atau tingkat kesetujuan yang diberikan kepada responden dalam survei. Dalam contoh ini, terdapat empat kategori yang digunakan untuk mengukur tingkat kesetujuan, yaitu "Sangat setuju," "Setuju," "Kurang setuju," dan "Tidak setuju." Skor : Skor adalah nilai yang diberikan kepada setiap kategori untuk mengukur tingkat kesetujuan. Dalam contoh ini, skor tertinggi adalah 4 untuk "Sangat setuju,"

dan skor terendah adalah 1 untuk "Tidak setuju." Jumlah (orang) : Ini mengacu pada jumlah responden yang memberikan respons atau jawaban pada setiap kategori. Misalnya, hanya 1 orang yang memberikan respons "Sangat setuju," 26 orang memberikan respons "Setuju," 1 orang memberikan respons "Kurang setuju," dan 2 orang memberikan respons "Tidak setuju." Persentase (%) : Ini adalah persentase dari jumlah responden yang termasuk dalam masing-masing kategori. Persentase dihitung dengan membagi jumlah orang dalam kategori tersebut dengan total responden dan kemudian mengalikannya dengan 100. Contohnya, kategori "Setuju" memiliki persentase sebesar 86,67%,

yang berarti 86,67% dari total responden setuju dengan pernyataan atau topik yang diajukan. Total : Total adalah jumlah keseluruhan responden yang berpartisipasi dalam survei atau penelitian. Dalam contoh ini, total responden adalah 30.

Jadi, kalimat tersebut memberikan gambaran tentang seberapa besar persentase dari total responden yang memiliki tingkat kesetujuan tertentu terhadap suatu pernyataan atau topik, dengan menggunakan kategori, skor, dan jumlah orang sebagai informasi pendukung.

H. Usahatani Tanaman Kakako Sebagai Penghasilan Tambahan

Usahatani Tanaman Kakao sebagai penghasilan tambahan" adalah pernyataan yang menggambarkan kegiatan usaha pertanian atau pertanian tanaman kakao sebagai sumber pendapatan tambahan. Dalam kalimat ini, ada beberapa informasi penting, Jadi, kegiatan usahatani tanaman kakao dijalankan untuk menghasilkan pendapatan tambahan di samping sumber pendapatan utama yang mungkin dimiliki oleh individu atau kelompok yang terlibat dalam usaha ini.

Tabel 8. Tanaman Kakao Sebagai Penghasil Tambahan

No	Kategori	Skor	Jumlah (orang)	Persentase %
1.	Sangat setuju	4	12	40,00
2.	Setuju	3	18	60,00
3.	Kurang setuju	2	0	0
4.	Tidak setuju	1	0	0
Total			30	100,00

Sumber Data : Analisis Data Primer, 2023

Tabel 8 menunjukkan hasil penelitian yang bertujuan mengukur tingkat persetujuan atau penolakan terhadap suatu pernyataan atau topik tertentu. Dalam konteks ini, terdapat empat kategori penilaian yang digunakan untuk mengukur pendapat responden dan data yang diberikan adalah hasil dari penghitungan skor dan persentase dari jumlah responden dalam setiap kategori. Berikut penjelasan lebih rinci: Sangat Setuju: Ini adalah kategori pertama, dan memiliki skor 4. Terdapat 12 orang yang memberikan penilaian "Sangat Setuju" terhadap pernyataan atau topik yang sedang dievaluasi. Persentase dari responden yang "Sangat Setuju" adalah sekitar 40,%. Setuju : Ini adalah kategori kedua, dan memiliki skor 3. Terdapat 18 orang yang memberikan penilaian "Setuju" terhadap pernyataan atau topik tersebut. Persentase dari responden yang "Setuju" adalah sekitar 60,00%. Kurang Setuju: Ini adalah kategori ketiga, dan

memiliki skor 2. Namun, tidak ada orang yang memberikan penilaian "Kurang Setuju" dalam survei ini, sehingga jumlahnya adalah 0. Tidak Setuju : Ini adalah kategori keempat, dan memiliki skor 1. Sama seperti kategori "Kurang Setuju," tidak ada orang yang memberikan penilaian "Tidak Setuju," sehingga jumlahnya juga adalah 0.

Total skor keseluruhan yang diperoleh dari seluruh responden adalah 30. Persentase total 100%. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden (60%) "Setuju" dengan pernyataan atau topik yang dievaluasi, sementara sebagian besar yang lainnya (40%) "Sangat Setuju," dan tidak ada yang "Kurang Setuju" atau "Tidak Setuju" dalam sampel tersebut.

I. Respon Petani Terhadap Kakao Sebagai Tanaman Jangka Panjang

Para petani merespons atau menanggapi pertanian kakao sebagai suatu jenis tanaman yang cocok untuk jangka Panjang dan menjelaskan bagaimana para petani merespons atau menilai kakao sebagai tanaman yang dapat

ditanam dalam jangka waktu yang lebih lama dalam konteks pertanian. Respon petani dapat bervariasi tergantung pada banyak faktor seperti kondisi iklim, pasokan sumber daya, permintaan pasar, dan berbagai pertimbangan lainnya.

Tabel 9. Kakao Sebagai Tanaman Jangka Panjang

No	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase %
1.	Sangat setuju	4	6	20,00
2.	Setuju	3	23	76,67
3.	Kurang setuju	2	1	3,33
	Tidak setuju	1	0	0
Total			30	100,00

Sumber Data : Analisis Data Primer,2023

Tabel 9 menunjukkan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengukur tingkat persetujuan atau penolakan terhadap suatu pernyataan atau topik tertentu. Dalam konteks ini, terdapat empat kategori penilaian yang digunakan untuk mengukur pendapat responden, dan data yang diberikan adalah hasil dari penghitungan skor dan persentase dari jumlah responden dalam setiap kategori. Berikut penjelasan lebih rinci: Sangat Setuju : Ini adalah kategori pertama, dan memiliki skor 4. Terdapat 6 orang yang memberikan penilaian "Sangat Setuju" terhadap pernyataan atau topik yang sedang dievaluasi. Persentase dari responden yang "Sangat Setuju" adalah 20%. Setuju : Ini adalah kategori kedua, dan memiliki skor 3. Terdapat 23 orang yang memberikan penilaian "Setuju" terhadap pernyataan atau topik tersebut. Persentase dari responden yang "Setuju" adalah 76,67%. Kurang Setuju : Ini adalah kategori ketiga, dan memiliki skor 2. Hanya ada 1 orang yang memberikan penilaian "Kurang Setuju" terhadap pernyataan atau topik tersebut. Persentase dari responden yang "Kurang Setuju" adalah 3,33%. Tidak Setuju : Ini adalah kategori keempat, dan memiliki skor 1. Dalam survei ini,

tidak ada orang yang memberikan penilaian "Tidak Setuju," sehingga jumlahnya adalah 0.

Total skor keseluruhan yang diperoleh dari seluruh responden adalah 97. Persentase total 100%. Jadi, mayoritas responden (76,67%) "Setuju" dengan pernyataan atau topik yang dievaluasi, sementara sebagian kecil (20%) "Sangat Setuju," dan hanya sedikit (3,33%) "Kurang Setuju." Tidak ada yang "Tidak Setuju" dalam sampel tersebut.

J. Respon Petani Mengenai Pemasaran Hasil Panen Kakao

Reaksi atau pendapat yang diberikan oleh para petani terhadap strategi atau upaya yang terkait dengan pemasaran hasil panen kakao, untuk menggambarkan bagaimana para petani merespons atau menilai upaya pemasaran yang terkait dengan hasil panen kakao. Respon petani dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, seperti kondisi pasar, harga kakao, infrastruktur lokal, dan pengalaman pribadi mereka dalam berurusan dengan pemasaran hasil panen mereka.

Tabel 10. Respon petani mengenai pemasaran hasil panen kakao

No	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase %
1.	Sangat mudah	4	10	33,33
2.	Mudah	3	20	66,67
3.	Kurang mudah	2	0	0
4.	Tidak mudah	1	0	0
Total			30	100,00

Sumber Data : Analisis Data Primer, 2023

Tabel 10 merupakan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengukur tingkat persepsi orang terhadap tingkat kemudahan suatu tindakan atau situasi tertentu. Dalam konteks ini, terdapat empat kategori penilaian yang digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap tingkat kemudahan, dan data yang diberikan adalah hasil dari penghitungan skor dan persentase dari jumlah responden dalam setiap kategori. Berikut penjelasan lebih rinci: Sangat Mudah : Ini adalah kategori pertama, dan memiliki skor 4. Terdapat 10 orang yang memberikan penilaian bahwa tindakan atau situasi yang dievaluasi adalah "Sangat Mudah." Persentase dari responden yang menganggapnya "Sangat Mudah" adalah sekitar 33,33%. Mudah : Ini adalah kategori kedua, dan memiliki skor 3. Terdapat 20 orang yang memberikan penilaian bahwa tindakan atau situasi tersebut adalah "Mudah." Persentase dari responden yang menganggapnya "Mudah" adalah sekitar 66,67%. Kurang Mudah : Ini adalah kategori ketiga, dan memiliki skor 2. Dalam survei ini, tidak ada orang yang memberikan penilaian bahwa tindakan atau situasi tersebut "Kurang Mudah," sehingga jumlahnya adalah 0%. Ini mungkin berarti responden tidak melihatnya sebagai hal yang sulit. Tidak Mudah : ini adalah kategori keempat, dan memiliki skor 1. Dalam survei ini, juga tidak ada orang yang

memberikan penilaian bahwa tindakan atau situasi tersebut "Tidak Mudah," sehingga jumlahnya adalah 0%.

Total skor keseluruhan yang diperoleh dari seluruh responden adalah 110. Persentase total 100%. Jadi, hasil survei ini menunjukkan bahwa mayoritas besar responden (sekitar 66,67%) menganggap tindakan atau situasi yang dievaluasi adalah "Mudah," sementara sebagian kecil (sekitar 33,33%) menganggapnya "Sangat Mudah." Tidak ada yang menganggapnya "Kurang Mudah" atau "Tidak Mudah" dalam sampel tersebut.

K. Respon Petani Mengenai Proses Perawatan Tanaman Kakao

Respon petani mengenai proses perawatan mengacu pada bagaimana para petani merespons atau menanggapi proses perawatan tanaman kakao. Ini mencakup sikap, tindakan, dan pendapat para petani terkait dengan cara mereka merawat tanaman kakao, seperti pemupukan, penyiraman, pengendalian hama, dan praktik perawatan lainnya. Respon petani bisa positif jika mereka melihat proses perawatan ini efektif dan menghasilkan hasil yang baik, atau bisa negatif jika mereka menghadapi kendala atau masalah dalam menjalankannya.

Tabel 11. Respon Petani Mengenai Proses Perawatan Tanaman Kakao

No	Kategori	Skor	Jumlah (orang)	Persentase %
1.	Sangat mudah	4	6	20,00
2.	Mudah	3	16	53,33
3.	Kurang mudah	2	7	23,34
4.	Tidak mudah	1	1	3,33
Total			30	100,00

Sumber Data : Analisis Data Primer, 2023

Tabel 11 mencantumkan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengukur bagaimana orang merasa tentang seberapa mudah proses perawatan tanaman kakao. Ini dibagi menjadi empat kategori dengan skor berbeda, dan data yang diberikan adalah hasil dari jumlah orang yang memberikan penilaian dalam setiap kategori dan persentasenya. Berikut penjelasannya: Sangat Mudah: Ada 6 orang (20%) yang merasa bahwa proses perawatan tanaman kakao sangat mudah dengan memberikan skor 4. Mudah: Terdapat 16 orang (53,33%) yang merasa bahwa proses perawatan tersebut cukup mudah dengan memberikan skor 3. Kurang Mudah: Ada 7 orang (23,34%) yang merasa bahwa proses perawatan kurang mudah dengan memberikan skor 2. Tidak Mudah: Hanya 1 orang (3,33%) yang merasa bahwa proses perawatan tersebut tidak mudah dengan memberikan skor 1.

Total jumlah responden adalah 30, dan persentase total mencapai 100%. Dengan

demikian, hasil survei ini menunjukkan bahwa mayoritas besar responden (sekitar 53,33%) merasa bahwa proses perawatan tanaman kakao adalah mudah atau sangat mudah. Sebagian lebih kecil (sekitar 23,34%) merasa bahwa prosesnya kurang mudah, dan hanya sebagian kecil lainnya (sekitar 3,33%) merasa bahwa prosesnya tidak mudah.

L. Respon Petani Terhadap Ketersediaan Bibit Kakao

Respon petani terhadap ketersediaan bibit kakao merujuk pada reaksi atau sikap yang ditunjukkan oleh para petani terhadap ketersediaan benih atau bibit tanaman kakao, respon petani terhadap ketersediaan bibit kakao mencakup pandangan, penilaian, dan tindakan mereka terkait dengan ketersediaan bibit tanaman kakao, yang merupakan faktor penting dalam kesuksesan pertanian kakao.

Tabel 12. Respon Petani Terhadap Ketersediaan Bibit Kakao

No	Kategori	Skor	Jumlah (orang)	Persentase %
1.	Sangat tersedia	4	11	36,67
2.	Tersedia	3	18	60,00
3.	Kurang tersedia	2	0	0
4.	Tidak tersedia	1	1	3,33
Total			30	100,00

Sumber Data : Analisis Data Primer, 2023

Tabel 12 memberikan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengukur tingkat

ketersediaan bibit kakao dan respon petani terhadap ketersediaan tersebut. Data tersebut

dibagi menjadi empat kategori penilaian yang menggunakan skor berbeda dan mencantumkan jumlah orang dalam setiap kategori serta persentasenya. Berikut penjelasan lebih rinci: Sangat Tersedia: Ini adalah kategori pertama, dan memiliki skor 4. Terdapat 11 orang yang merasa bahwa bibit kakao sangat tersedia. Persentase responden yang merasa bibit sangat tersedia adalah 36,67%. Tersedia: Ini adalah kategori kedua, dan memiliki skor 3. Terdapat 18 orang yang merasa bahwa bibit kakao tersedia. Persentase dari responden yang merasa bibit tersedia adalah sekitar 60%. Kurang Tersedia: Ini adalah kategori ketiga, dan memiliki skor 2. Dalam survei ini, tidak ada orang yang merasa bahwa bibit kakao kurang tersedia, sehingga jumlahnya adalah 0%. Tidak Tersedia: Ini adalah kategori keempat, dan memiliki skor 1. Hanya ada 1 orang yang merasa bahwa bibit kakao tidak tersedia. Persentase dari responden yang merasa bibit tidak tersedia adalah 3,33%.

Total jumlah responden adalah 30, dan persentase total 100%. Jadi, hasil survei ini menunjukkan bahwa mayoritas besar responden (sekitar 60%) merasa bahwa bibit kakao tersedia, sedangkan 36,67% merasa bahwa bibit sangat tersedia. Tidak ada yang merasa bahwa bibit kurang tersedia, dan hanya satu orang yang merasa bahwa bibit tidak tersedia dalam sampel tersebut.

M. Respon Petani Terhadap Modal Usaha dan Hasil Panen

Respon petani terhadap modal usaha dan hasil panen adalah tanggapan atau sikap yang ditunjukkan oleh para petani terhadap berbagai aspek yang terkait dengan modal finansial yang mereka investasikan dalam usaha pertanian dan hasil panen yang mereka dapatkan. Respon ini mencerminkan bagaimana mereka merasa tentang keseimbangan antara investasi modal dengan hasil yang diperoleh dari usaha pertanian mereka.

Tabel 13. Respon Petani Terhadap Modal Usaha dan Hasil Panen

No	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase %
1.	Sangat sebanding	4	1	3,33
2.	Sebanding	3	28	93,34
3.	Kurang sebanding	2	1	3,33
4.	Tidak sebanding	1	0	0
Total			30	100,00

Sumber data : analisis data primer, 2023

Tabel 13 adalah hasil dari penelitian yang bertujuan untuk mengukur persepsi atau pandangan orang terhadap sejauh mana modal usaha yang mereka investasikan sebanding dengan hasil panen yang mereka peroleh. Data ini terbagi menjadi empat kategori penilaian yang menggunakan skor berbeda, serta mencantumkan jumlah orang dalam setiap kategori dan persentase dari keseluruhan responden. Berikut penjelasan lebih rinci: Sangat Sebanding: Ini adalah kategori pertama, dan memiliki skor 4. Hanya ada 1 orang (3,33%)

yang merasa bahwa modal yang mereka investasikan sangat sebanding dengan hasil panen yang mereka peroleh. Sebanding: Ini adalah kategori kedua, dan memiliki skor 3. Terdapat 28 orang (93,34%) yang merasa bahwa modal usaha mereka sebanding dengan hasil panen yang mereka peroleh. Kurang Sebanding: Ini adalah kategori ketiga, dan memiliki skor 2. Ada 1 orang (3,33%) yang merasa bahwa modal yang mereka investasikan kurang sebanding dengan hasil panen mereka. Tidak Sebanding: Ini adalah kategori keempat, dan memiliki skor

dalam survei ini, tidak ada orang yang merasa bahwa modal yang mereka investasikan tidak sebanding dengan hasil panen mereka.

Total jumlah responden adalah 30, dan persentase total mencapai 100%. Jadi, hasil survei ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden (93,34%) merasa bahwa modal usaha yang mereka investasikan sebanding dengan hasil panen yang mereka peroleh. Ada sedikit yang merasa bahwa modalnya sangat sebanding atau kurang sebanding, dan tidak ada yang merasa bahwa modal dan hasilnya tidak sebanding dalam sampel tersebut.

N. Respon Petani Terhadap Lamanya Waktu Panen Kakao

Sub bab ini menjelaskan bagaimana petani merespons atau menghadapi lamanya waktu yang diperlukan untuk panen kakao. Ini dapat mencakup bagaimana petani menyesuaikan perencanaan mereka, strategi pertanian, dan sumber daya yang mereka butuhkan untuk mengatasi tantangan yang mungkin timbul akibat waktu panen yang lebih lama dari yang diharapkan.

Tabel 14. Respon Petani Terhadap Lamanya Waktu Panen Kakao

No	Kategori	Skor	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Sangat cepat	4	5	16,67
2.	Cepat	3	19	63,33
3.	Kurang cepat	2	6	20,00
4.	Tidak cepat	1	0	0
Total		30	100,00	

Sumber data : analisis data primer,2023

Tabel 14 menggambarkan penilaian atau klasifikasi orang-orang ke dalam empat kategori berdasarkan skor yang diberikan. Terdapat empat kategori yaitu "Sangat Cepat" dengan skor 4, "Cepat" dengan skor 3, "Kurang Cepat" dengan skor 2, dan "Tidak Cepat" dengan skor 1. Jumlah orang yang masuk ke dalam setiap kategori dan persentase dari keseluruhan populasi juga disajikan. Total populasi yang dinilai adalah 30 orang dengan persentase total 100%.

O. Respon Petani Pada Penanggulangan Hama Dan Penyakit Tanaman Kakao

Sub bab ini menjelaskan cara petani menghadapi masalah hama dan penyakit yang menyerang tanaman kakao. Penanggulangan hama dan penyakit adalah upaya yang dilakukan oleh petani untuk melindungi dan menjaga tanaman kakao mereka agar tetap sehat dan produktif. Ini bisa melibatkan berbagai tindakan seperti penggunaan pestisida, pemantauan rutin tanaman, praktik sanitasi pertanian, dan peningkatan keahlian dalam mengenali serta mengatasi masalah hama dan penyakit. Respon petani terhadap masalah ini akan memengaruhi hasil panen dan kesejahteraan mereka dalam budidaya kakao.

Tabel 15. Respon Petani Pada Penanggulangan Hama Dan Penyakit Tanaman Kakao

No	Kategori	Skor	Jumlah (orang)	Persentase %
1.	Sangat mudah	4	0	0
2.	Mudah	3	4	13,33
3.	Kurang mudah	2	18	60,00
4.	Tidak mudah	1	8	26,67
Total		30	100,00	

Sumber data : analisis data primer,2023

Tabel 15 menunjukkan angka-angka hasil dari penilaian atau evaluasi yang mengukur tingkat kesulitan atau kompleksitas suatu aktivitas atau tugas. Mari kita bahas setiap bagian dari tabel di atas: Kategori: Ini adalah kategori yang digunakan untuk menggambarkan tingkat kesulitan atau kompleksitas suatu aktivitas atau tugas. Terdapat empat kategori di sini: "Sangat mudah," "Mudah," "Kurang mudah," dan "Tidak mudah." Skor : Skor ini mungkin digunakan untuk mengukur tingkat kesulitan atau kompleksitas masing-masing kategori. Semakin tinggi skornya, semakin sulit tugasnya. Dalam hal ini, skala skornya berkisar dari 1 hingga 4, dengan 4 merupakan tingkat kesulitan tertinggi dan 1 merupakan yang terendah. Jumlah (orang): Ini mungkin mencerminkan jumlah orang atau partisipan yang telah menilai atau mengukur tingkat kesulitan atau kompleksitas dalam setiap kategori. Misalnya, dalam kategori "Sangat mudah," tidak ada yang memberikan skor 4. Persentase %: Ini adalah persentase yang menunjukkan seberapa banyak partisipan yang

memberikan skor tertentu dalam masing-masing kategori. Persentase ini dihitung berdasarkan jumlah partisipan yang memberikan skor tertentu dibagi dengan jumlah total partisipan. Misalnya, dalam kategori "Mudah," 13,33% dari partisipan memberikan skor 3.

Total persentase di kolom "Persentase %" mencapai 100%. Jadi, tabel ini memberikan gambaran tentang bagaimana partisipan menilai tingkat kesulitan atau kompleksitas dalam berbagai kategori, dengan mayoritas dari mereka menganggap kategori "Kurang mudah" sebagai yang paling sulit.

P. Kalkulasi Tingkat Respon Petani Kakao

Kalkulasi Tingkat Respon Petani kakao, merujuk pada proses penghitungan atau perhitungan tingkat respons atau tanggapan dari para petani kakao. Ini adalah suatu metode atau langkah-langkah yang digunakan untuk mengukur atau mengevaluasi sejauh mana para petani kakao merespons atau bertindak terhadap suatu rangkaian tindakan, kebijakan, program, atau perubahan dalam konteks pertanian kakao.

Tabel 16. Kalkulasi tingkat respon petani kakao

No	Indikator	Nilai	Kategori
1.	Ketertarikan dalam berusaha kakao	3,01	Tinggi
2.	Tanaman kakao sebagai tanaman pendamping	2,86	Tinggi
3.	Usahatani kakao sebagai penghasil tambahan	3,40	Sangat tinggi
4.	Sebagai tanaman jangka Panjang	3,16	Tinggi
5.	Pemasaran hasil panen	3,33	Sangat tinggi
6.	Proses perawatan	2,90	Tinggi
7.	Ketersediaan bibit kakao	3,30	Sangat tinggi
8.	Modal usaha dan hasil panen kakao	3,00	Tinggi
9.	Lamanya waktu panen	2,96	Tinggi
10.	Penanggulangan hama dan penyakit	1,86	Kurang tinggi
Rata – rata		2,97	Tinggi

Sumber data : analisis data primer,2023

Tabel 16, menunjukkan daftar indikator dengan nilai-nilai yang terkait dengan aspek-aspek tertentu dalam usahatani kakao. Berikut

penjelasan untuk setiap bagian dari tabel tersebut: Indikator: Indikator-indikator ini mencerminkan berbagai aspek atau faktor yang

relevan dalam usahatani kakao. Contohnya, "Ketertarikan dalam berusaha kakao" mencerminkan sejauh mana petani tertarik untuk terlibat dalam usahatani kakao. Nilai: Nilai-nilai ini adalah hasil dari penilaian atau evaluasi terhadap setiap indikator. Nilai-nilai ini mungkin diperoleh melalui survei, wawancara, atau metode penilaian lainnya. Semakin tinggi nilai indikator, semakin tinggi tingkat pencapaian atau kualitas dalam aspek yang diukur. Contohnya, "Ketersediaan bibit kakao" memiliki nilai 3,30, yang menunjukkan tingkat ketersediaan bibit kakao yang sangat tinggi. Kategori: Kategori menunjukkan tingkat pencapaian atau kualitas dari masing-masing indikator. Dalam tabel ini, ada empat kategori yang digunakan: "Kurang tinggi," "Tinggi," "Sangat tinggi," dan "Tinggi." Sebagai contoh, "Ketersediaan bibit kakao" masuk dalam kategori "Sangat tinggi." Rata-Rata : Rata-rata adalah hasil perhitungan dari nilai-nilai seluruh indikator. Dalam hal ini, rata-rata nilai indikator adalah 2,97, yang masuk dalam kategori "Tinggi." Ini adalah gambaran umum tentang tingkat pencapaian atau kualitas usahatani kakao berdasarkan sejumlah indikator yang terukur.

Tabel ini digunakan untuk memberikan informasi yang lebih terperinci tentang kondisi dan kualitas usahatani kakao, serta dapat membantu pemangku kepentingan dalam mengidentifikasi area-area yang perlu perbaikan atau fokus dalam upaya pengembangan dan peningkatan pertanian kakao. Dari tabel ini, dapat dilihat bahwa sebagian besar indikator masuk dalam kategori "Tinggi" hingga "Sangat tinggi," yang menunjukkan tingkat pencapaian yang baik dalam banyak aspek usahatani kakao.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa respon petani terhadap usaha tani kakao sangatlah baik, mulai dari sikap petani ke kakao hingga ke

perawatannya, dari nilai respon petani terhadap usahatani kakao mencapai angka 2,97 dengan kategori tinggi . serta dapat membantu pemangku kepentingan dalam mengidentifikasi area-area yang perlu perbaikan atau fokus dalam upaya pengembangan dan peningkatan pertanian kakao. Dapat dilihat bahwa sebagian besar indikator masuk dalam kategori "Tinggi" hingga "Sangat tinggi," yang menunjukkan tingkat pencapaian yang baik dalam banyak aspek usahatani kakao.

Saran

Dari pemaparan respon petani tanaman kakao diatas, bantuan pemerintah untuk masa perawatan sangat dibutuhkan dari pupuk dan cara mengatasi hama yang menyerang tanaman kakao tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Agribisnis, P. (2020). Taman Teknologi Pertanian Nglangeran. 3 (September), 7–15.
- Azhari, A. (2019). *Pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan dimediasi oleh motivasi pada pt. pln (persero) up3 area Bali Timur.*
- Grace Engka, R. A., Rimbing, J., & Wanta, N. (2019). Penerapan Pengendalian Hama Secara Terpadu Pada Tanaman Kakao. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(9), 18–24.
- Nora, M., Amir, N., & Aminah, R. I. S. (2015). Pengaruh komposisi media tanam terhadap pembibitan tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) di polybag. *Klorofil*, X(2), 90–93.
- Nuntufa, 2014. Pengaruh Kepribadian terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Sadono, D. (2008). Pemberdayaan Petani: Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian di Indonesia. *Jurnal Penyuluhan*, 4(1).

- <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v4i1.2170>
Situasi, A. (2023). *Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos dan Pupuk Organik Cair dari Kulit Kakao (Theobroma Cacao L) di Dusun Salakmalang Desa Banjarharjo , Kabupaten Kulon Progo*. 7, 180–186.